

**SPIRIT HEROISME SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh

Bakhtiar Fahmi

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**SPIRIT HEROISME SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh

Bakhtiar Fahmi



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

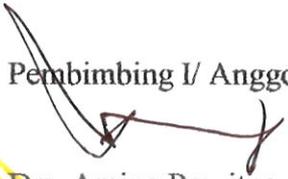
**SPIRIT HEROISME SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
KARYA SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :
SPIRIT HEROISME SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA SENI LUKIS
diajukan oleh Bakhtiar Fahmi, NIM 9911290021, Program Studi Seni Rupa
Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
pada tanggal 24 Januari 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. Aming Prayitno
NIP. 130354415

Pembimbing II/ Anggota


Drs. Ign. Hening Swasono, Ph. M.Sn
NIP. 1316611170

cognate/ Anggota


Drs. Titoes Libert
NIP. 1316611170

Ketua Proqram Studi
Seni Rupa Murni/ Anggota


Drs. Dendi Suwandi, MS
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/
Anggota


Drs. Ag. Hartono, M.Sn
NIP. 131567132



Mengotahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Sukarman
NIP. 130530245

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tugas akhir ini, dipersembahkan kepada Ayah(Alm), Bunda,
Kakak-kakak dan keponakan tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt, yang atas karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis dan melaksanakan Pameran Tugas Akhir ini. Demikian juga tak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah banyak berjasa dan berbaik hati untuk memberikan bantuan selama proses penyusunan karya tulis, pembuatan karya lukis, hingga terselenggaranya pameran ini, yaitu:

1. Bp. Drs. Aming Prayitno, sebagai Dosen Pembimbing I
2. Bp. Drs. Ign. Hening Swasono Ph. Msn., sebagai Dosen Pembimbing II
3. Bp. Drs. Safrudin, M.Hum., sebagai Dosen Wali
4. Bp. Drs. Titoes Libert, sebagai cognate
5. Bp. Drs. Dendi Suwandi, MS., sebagai Ketua Program Studi Seni Murni
6. Bp. Drs. Ag. Hartono., sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
7. Bp. Drs. Sukarman, sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa
8. Drs Soeprapto Soejono, MFA,PH. Sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Segenap Dosen Studi Seni Rupa Murni Yang telah memberi bimbingan selama bertahun-tahun
10. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 11 Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i.
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	3
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	7
A. Ide.....	7
B. Konsep Perwujudan.....	10
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	12
A. Bahan, Alat, dan Teknik.....	12
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	14
C. Foto Proses Perwujudan.....	16
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	19
BAB V PENUTUP.....	40

DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	43



DAFTAR GAMBAR

Karya Tugas Akhir

1. <i>Pedang dan prajurit di medan perang</i> , 90 cm x 80 cm, 2004.....	20
2. <i>Mati di ujung pedang</i> , 80 cm x 70 cm, 2004.....	21
3. <i>Pasukan berkuda di tengah medanperang</i> , 80 cm x 70 cm, 2004.....	22
4. <i>Prajurit-prajurit di medanperang</i> , 80 cm x 60 cm, 2004.....	23
5. <i>Menerobos gerbang benteng musuh</i> , 90 cm x 80 cm,2004.....	24
6. <i>Maju terus sampai mati</i> , 90 cm x 80 cm, 2004.....	25
7. <i>Membelah barikade pasukan musuh</i> , 80 cm x 70 cm, 2004.....	26
8. <i>Dua ksatria berkuda</i> , 80 cm x 60 cm, 2006.....	27
9. <i>Pertempuran gurun I</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	28
10. <i>Pertempuran gurun II</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	29
11. <i>Lembah pembantaian</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	30
12. <i>Serangan cepat dan mematikan</i> , 120 cm x 100cm, 2006.....	31
13. <i>Menyerang perkemahan musuh I</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	32
14. <i>Menyerang perkemahan musuh II</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	33
15. <i>Menahan serangan pasukan berkuda</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	34
16. <i>Ksatria dan kuda perang</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	35
17. <i>Barikade pasukan berkuda</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	36
18. <i>Ksatria berkuda dan memanah</i> , 120 cm x 100 cm, 2006.....	37
19. <i>Ksatria-ksatria berkuda</i> , 140 cm x 100 cm, 2006.....	38
20. <i>Menyergap pasukan panah musuh</i> , 140 cm x 100 cm, 2006.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri dan Biodata.....	43
B. Foto Karya Acuan	45
C. Foto Poster Pameran.....	50
D. Katalog Pameran.....	51
E. Foto Suasana Pameran.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan peradaban manusia, seni rupa memiliki peranan yang begitu penting dalam menggambarkan sebuah bangsa. Perjuangan, perlawanan dan kepahlawanan selalu menjadi tema seni rupa dalam mengiringi sebuah peradaban.

Berbagai catatan sejarah banyak menyajikan kisah yang mengandung nilai-nilai heroisme dan selalu menjadi garis besar. Setiap bangsa selalu memiliki pahlawan yang menjadi kebanggaannya. Bangsa Romawi menganggap Julius Ceasar sebagai pahlawan mereka¹. Bangsa Mongolia menganggap Jengis Khan sebagai pahlawan mereka². Bangsa Inggris yang menganggap Richad “*The Lion Heart*” sebagai pahlawan mereka³. Bangsa Indonesia menganggap Gajah Mada sebagai pahlawan⁴. Pahlawan di suatu negara mungkin dianggap musuh di negara yang lain, begitu juga sebaliknya.

Spirit heroisme merupakan sikap terhormat yang didambakan setiap bangsa untuk membangun kejayaan bangsanya, sehingga setiap orang yang mempunyai jiwa heroisme akan mendapat tempat terhormat dalam masyarakat, mereka biasanya mendapat gelar kehormatan, seperti di Inggris disebut “*knight*”,

¹ Hadas Moses, (ed. Pustaka Time Life), *Roma Masa Kekaisaran* (Jakarta :Tira Pustaka, 1983), p. 43

² Michael H Hart., *Seratus Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Masa*, diterjemahkan oleh Sigit Suryanto, Lyndon Saputra, (Jakarta: Saputra Karisma Publishing Group, 2005), p. 143

³ Karen Armstrong, *Perang Suci* (Jakarta: PT Serambi, 2003), p. 233

⁴ Matu Mona, *Zaman Gemilang*, (Yogyakarta: Jendela, 2000), p. 234

di India disebut “*ksatria*”,⁵. Di Jepang mereka mendapat gelar “*samurai*”⁶. Di Indonesia mendapat gelar “pahlawan nasional”.⁷ Spirit heroisme merupakan falsafah kebangsaan yang harus dimiliki setiap bangsa, untuk membangun kejayaannya.

Bangsa-bangsa yang besar selalu mempunyai semboyan untuk mengobarkan semangat heroisme dalam membangun kejayaan bangsanya, seperti bangsa Romawi dengan semboyannya “*Vini Vidi Vici*” (Kami Datang Kami Melihat dan Kami Menang)⁸, bangsa Portugis dengan semboyannya “*Gold Glory Gospel*”(Kekayaan kejayaan Injil/Syiar Kristen)⁹, bangsa Indonesia dengan semboyannya “*Bhineka Tunggal Ika*”(berbeda-beda tetapi tetap satu juga)¹⁰.

Melekatnya seni rupa dalam kehidupan manusia sudah tercermin sejak jaman prasejarah. Di jaman prasejarah dapat kita saksikan bahwa perkembangan seni rupa mendahului bentuk- bentuk lain dalam kebudayaan. Seni rupa sebagai lapisan hidup yang khusus menampakkan diri atau cirinya lebih dahulu dari pada bentuk-bentuk kebudayaan yang lain, seperti lukisan dinding di goa-goa, perhiasan, hiasan pada alat-alat rumah tangga, dan lain sebagainya. Sejak jaman dahulu sering ditemui karya-karya seni rupa yang menggambarkan tentang kisah-kisah heroisme, seperti yang terdapat dalam relief, patung, monumen, lukisan dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa heroisme merupakan nilai

⁵ Bhaktivedanta Prabhupada, *Bhagavad Gita Menurut Aslinya*, diterjemahkan oleh tim penterjemah, (Jakarta: Hanuman Sakti, 2000), p. 114

⁶ Jonatan Leonard, (ed. Pustaka Time Life), *Jepang Purba*, (Jakarta: Tira Pustaka, 1985), p. 57

⁷ Soemarno, *Sejarah Budaya*, (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 1988), p. 167

⁸ Hadas Moses, (ed. Pustaka Time Life), *op.cit.*, p. 52

⁹ John R Hale, (ed. Pustaka Time Life), *Abad Penjelajahan* (Jakarta: Tira Pustaka, 1984), p.

¹⁰ Soemarno, *op.cit.*, p. 124

luhur yang diagungkan setiap bangsa. Setiap bangsa selalu membutuhkan pejuang-pejuang yang mempunyai semangat heroisme yang tinggi untuk membangun kejayaan bangsanya.

Hal-hal tersebut akan sangat menarik untuk divisualkan dalam karya seni lukis.

A. Penegasan Judul

Judul yang diambil dalam penulisan Tugas Akhir Karya Seni adalah **Spirit Heroisme sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis.**

Dengan pengertian sebagai berikut:

- Spirit

Menurut Kamus Ilmiah Populer berarti semangat.¹¹

- Heroisme

Menurut Kamus Ilmiah Populer berarti kepahlawanan, kepahlawanan berasal dari kata pahlawan yang artinya pejuang bangsa, Negara/agama¹².

- Seni Lukis

Menurut Soedarso Sp. seni lukis adalah

“ Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna”.¹³

Sedangkan Mikke Susanto menyatakan :

¹¹ Pius A Partanto., M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya :Arkola, 1994), p. 721

¹² Ibid, h.219

¹³ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 10

“Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang”.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan, bahwa spirit heroisme sebagai sumber inspirasi karya seni lukis yaitu semangat/jiwa pejuang untuk bangsa, negara/agama yang divisualkan dalam bidang karya dua dimensional yang sesuai dengan pemahaman, pengalaman artistik maupun ideologis menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang. Dalam tugas akhir ini penulis menampilkan ksatria-ksatria dari Mongol yang merupakan bangsa yang ahli dalam berperang dan mempunyai semangat juang yang tinggi.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Ketertarikan penulis untuk mengangkat kisah-kisah heroisme dipengaruhi oleh pengalaman masa kecilnya, dimana penulis sering diajak oleh orang tua menyaksikan sandiwara kethoprak dan wayang orang,. Adegan yang paling disenangi yaitu pada saat perang tanding (pencak) antara lakon dan musuh-musuhnya. Penulis juga sering mendengarkan dongeng-dongeng kepahlawanan seperti: kisah Ranggalawe, Gajahmada, Ken Arok, Ramayana, Mahabarata, dan lain sebagainya.. Mendengarkan sandiwara radio yang bernuansa heroik juga merupakan kegemaran penulis, seperti sandiwara Tuturtinular, Saur Sepuh. Setelah masuk sekolah penulis mendapat pelajaran sejarah, dan menginjak usia

¹⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.

dewasa penulis menambah apresiasinya dengan membaca buku-buku sejarah.. Selain dari buku sejarah penulis juga sering menambah pengetahuannya dari televisi, majalah, koran dan berbagai media yang lain.

Penulis sangat gemar membaca buku-buku sejarah, dan yang paling menarik bagi penulis adalah kisah-kisah heroisme. Di dalam catatan sejarah banyak menceritakan tentang perjuangan dari suatu bangsa dalam meraih kejayaan *Perjuangan* para pejuang-pejuang hebat yang membangun kejayaan bangsanya merupakan suatu teladan yang sangat menarik, sehingga para pejuang. Seperti halnya bangsa Mongol, mereka adalah pejuang-pejuang tangguh yang diakui oleh seluruh dunia. Bangsa Mongol terkenal sebagai bangsa yang ahli dalam berperang. Dalam berperang mereka tidak mengenal putus asa, bahkan untuk kurun waktu yang bertahun-tahun lamanya. Pasukan Mongol adalah yang terhebat di dunia, dimanapun juga pasukan Mongol selalu menggentarkan musuh-musuhnya. Para ksatria Jerman, Hungaria dan Polandia dipaksa untuk mundur oleh serangan pasukan Mongol. Bahkan negeri Cina harus membangun tembok raksasa yang membentang dari Sian di pegunungan barat menembus pegunungan ke Liaotung di dekat korea sepanjang kurang lebih 4000 kilometer guna menahan serangan bangsa Mongol, walaupun akhirnya dapat diterobos oleh pasukan Mongol¹⁵.

Pada saat kepemimpinan bangsa Mongol dipegang oleh Jengis Khan dan beberapa Khan penerusnya, bangsa Mongol mengalami kemajuan pesat, mereka melakukan ekspansi besar-besaran ke berbagai penjuru dunia, dan mempunyai

¹⁵ Sterling Seagrave, *Para Pendekar Pesisir*, diterjemahkan oleh Yanto Mustofa, Hamid Basyaib, (Jakarta: Alvabet, 1999), p. 52

imperium yang paling luas sepanjang sejarah yang meliputi: Asia Tengah, Timur Tengah, Asia Timur, sebagian Eropa, serta Asia Tenggara¹⁶. Dalam merepresentasikan wujud lukisan penulis menampilkan ksatria-ksatria dari Mongol dengan mengenakan atribut militernya, seperti pasukan berkuda yang bersenjata pedang, panah, dan tombak.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam catatan sejarah, spirit heroisme merupakan suatu ideologi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam meraih kejayaannya. Hal-hal tersebut kiranya dianggap menarik untuk divisualkan dalam karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Diharapkan dari karya-karya yang diciptakan bisa menyampaikan pesan dan makna bagi masyarakat, terutama untuk memperkaya apresiasi masyarakat tentang nilai-nilai heroisme dan untuk memupuk semangat heroisme untuk membangun kejayaan bangsa kita.

Selain untuk memperkaya apresiasi penulis tentang heroisme dan memupuk semangat heroisme dalam diri penulis, juga yang akan diekspresikan dalam karya seni lukis. Bukan berarti bahwa perjuangan di Indonesia tidak bisa seheroik pasukan Mongol, tetapi penulis tertarik dengan semangat heroismenya bangsa Mongol yang penulis anggap luar biasa.

¹⁶.Michael H. Hart., *op.cit.*, pp. 143-145

2. Manfaat

Dari karya-karya yang telah diciptakan diharapkan memiliki peran yang penting bagi proses penyadaran masyarakat untuk memahami arti penting spirit heroisme, serta mengajak kita untuk belajar dari sejarah untuk membangun kejayaan bangsa kita. Selain itu juga untuk membuka wacana kita terhadap semangat heroisme pejuang-pejuang di luar bangsa Indonesia yang dapat diambil hikmahnya.

